ANALISIS PERAN GURU MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN DUKUHTURI 01 BUMIAYU

Dwi Asyifa Febriani[1]*, Noviea Varahdilah Sandi[1]
[1]Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia
e-mail: dwiasyifa34@gmail.com

ABSTRAK

Kesulitan belajar matematika masih menjadi salah satu permasalahan yang dialami siswa sekolah dasar. Karakteristik matematika yang bersifat abstrak menyebabkan sebagian siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru mata pelajaran matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika di SDN Dukuhturi 01 Bumiayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian difokuskan pada guru kelas V dan dua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, administrator, pemimpin, dan pembimbing. Dalam mengatasi kesulitan belajar, guru memberikan pendampingan individual, menggunakan bahasa sederhana, memberikan contoh yang mudah dipahami, mengulang penjelasan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab, serta memberikan motivasi dan penghargaan. Siswa 1 mengalami kesulitan membaca lancar dan memahami soal cerita matematika, sedangkan Siswa 2 mengalami kesulitan dalam kepercayaan diri. Faktor penyebab kesulitan belajar meliputi faktor internal berupa minat, motivasi, kepercayaan diri, dan perbedaan kemampuan memahami konsep, serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peran guru yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat membantu mengatasi kesulitan belajar matematika.

***Kata kunci**: Peran Guru, Matematika, Kesulitan Belajar, Sekolah Dasar, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Menurut (Hidayat, Ag, & Pd, 2019), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam proses tersebut, guru memiliki

peran yang sangat penting sebagai pendidik yang bertugas membimbing peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berhubungan langsung dengan peserta didik. (B & Lamatenggo, 2016) menyatakan bahwa guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang turut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya. Setiap siswa memiliki kemampuan, pengalaman, minat, motivasi, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan respons siswa terhadap materi pembelajaran juga tidak selalu sama. Ada siswa yang dapat memahami materi dengan cepat, tetapi terdapat pula siswa yang membutuhkan penjelasan berulang, contoh yang lebih sederhana, latihan tambahan, atau pendampingan secara individual. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan penting bagi guru untuk tidak hanya menggunakan satu cara dalam melaksanakan pembelajaran. Guru perlu mengetahui karakteristik siswa agar dapat menentukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dasar adalah matematika. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Selain itu, belajar matematika membantu seseorang mengenali angka, bentuk, ukuran, serta menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Novitasari, 2015)Oleh karena itu, kemampuan memahami matematika sejak sekolah dasar menjadi penting untuk mendukung kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Namun, karakteristik matematika yang bersifat abstrak sering menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari. Materi matematika tidak hanya menuntut siswa menghafal rumus, tetapi juga memahami konsep dan mengetahui bagaimana konsep tersebut digunakan dalam

menyelesaikan suatu permasalahan. Kesulitan akan semakin terlihat ketika siswa menghadapi soal yang membutuhkan beberapa langkah penyelesaian. Siswa yang belum memahami konsep secara baik cenderung hanya menghafalkan prosedur tanpa memahami alasan penggunaan prosedur tersebut. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mudah mengalami kesalahan ketika bentuk soal mengalami perubahan.

Dalam pembelajaran matematika, kesulitan belajar dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep, melakukan operasi hitung, maupun menyelesaikan permasalahan matematika. Isrok'atun dan Rosmala (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika perlu dilakukan melalui model dan strategi yang sesuai agar konsep matematika dapat dipahami oleh peserta didik. Penggunaan contoh konkret, latihan secara bertahap, dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak.

Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Menurut (Aliem Bahri & Ummu Khaltsum, 2021) istilah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari *learning disability* yang berkaitan dengan hambatan atau ketidakmampuan dalam belajar. Dalam penelitian ini, kesulitan belajar dipahami sebagai hambatan yang dialami siswa dalam memahami materi, mengikuti pembelajaran, maupun menyelesaikan tugas matematika. Bentuk kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan memahami konsep, melakukan operasi hitung, memahami soal, maupun menentukan langkah penyelesaian.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar matematika. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, administrator, dan pemimpin dalam proses pembelajaran. Menurut (Siswoyo, 2024) menjelaskan bahwa guru memiliki berbagai tugas dan peran dalam proses pendidikan, termasuk membimbing dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika.

Peran guru menjadi semakin penting ketika siswa mengalami kesulitan belajar. Guru perlu melakukan identifikasi terhadap bentuk kesulitan yang dialami siswa kemudian memberikan bantuan yang sesuai. Bantuan tersebut dapat dilakukan melalui penjelasan dengan bahasa sederhana, pemberian contoh konkret, latihan secara bertahap, pendampingan individual, pemberian motivasi, serta evaluasi terhadap perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terlihat ketika menyampaikan materi, tetapi juga ketika memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami hambatan dalam belajar.

Kesulitan belajar matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Menurut Wandini (2019: 17–19), faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, antara lain faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, serta faktor kelelahan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam penelitian ini, faktor internal yang menjadi perhatian meliputi minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan keluarga dan sekolah.

Minat belajar juga menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan guru. Utami dan Wandini (2023) menunjukkan pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif sehingga siswa memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran matematika.

Menurut Herwati dan Kholis (2023), motivasi merupakan salah satu aspek yang berperan dalam mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Dalam pembelajaran matematika, pemberian motivasi dan penguatan positif dapat membantu siswa yang kurang percaya diri agar lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memperhatikan tidak hanya kemampuan akademik siswa, tetapi juga aspek psikologis yang dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan Rapor Pendidikan Kabupaten Brebes (2024), kemampuan numerasi pada jenjang sekolah dasar masih berada pada kategori sedang dengan nilai

63,73. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang efektif serta penguatan peran guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Dukuhturi 01 Bumiayu menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, khususnya pecahan dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Dari hasil identifikasi tersebut dipilih dua siswa sebagai subjek utama penelitian karena menunjukkan kesulitan belajar dengan karakteristik yang berbeda. Kedua siswa juga menunjukkan hambatan dalam mengikuti pembelajaran sehingga membutuhkan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan siswa lainnya.

Siswa pertama, mengalami kesulitan membaca yang berpengaruh terhadap kemampuan memahami soal cerita matematika. Hambatan tersebut menyebabkan Siswa 1 membutuhkan bantuan ketika harus membaca dan memahami informasi dalam soal. Sementara itu, siswa kedua, lebih menunjukkan hambatan pada aspek kepercayaan diri. Siswa 2 memiliki kemampuan untuk mengikuti pembelajaran, tetapi kurang berani menjawab pertanyaan atau tampil di depan kelas. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa penanganan kesulitan belajar tidak dapat dilakukan dengan menggunakan satu bentuk bantuan yang sama kepada seluruh siswa.

Guru perlu melakukan identifikasi terhadap sumber kesulitan terlebih dahulu agar tindakan yang diberikan tepat sasaran. Pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan memahami soal membutuhkan bentuk bantuan yang berbeda dengan siswa yang mengalami hambatan dalam kepercayaan diri. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik setiap siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, peran guru menjadi penting karena guru merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan siswa selama proses pembelajaran. Guru dapat mengamati perkembangan kemampuan siswa, mengetahui kesalahan yang dilakukan, serta menentukan bentuk bantuan yang sesuai. Peran tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pendampingan individual, pemberian motivasi, evaluasi, remedial, dan komunikasi dengan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran guru mata pelajaran matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V. Penelitian ini tidak berfokus pada perhitungan angka, tetapi pada pemahaman terhadap kondisi, pengalaman, tindakan, dan bentuk pendampingan yang diberikan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. (Nasution, 2023)

Penelitian dilaksanakan di SDN Dukuhturi 01 Bumiayu, yang berada di Desa Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika dan dua siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar, yaitu Siswa 1 dan Siswa 2. Pemilihan kedua siswa tersebut didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan adanya karakteristik kesulitan belajar yang berbeda. Siswa 1 mengalami hambatan membaca yang berdampak pada kemampuan memahami soal cerita matematika, sedangkan Siswa 2 mengalami hambatan dalam kepercayaan diri ketika mengikuti pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru serta siswa yang menjadi subjek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan kondisi siswa di sekolah. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa, faktor yang memengaruhinya, serta peran guru dalam membantu mengatasi kesulitan tersebut. (Sugiyono, 2018a)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika dan perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran maupun ketika mengerjakan tugas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan belajar matematika dan bentuk bantuan yang diberikan guru. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian, seperti

dokumentasi kegiatan pembelajaran dan data yang berkaitan dengan penelitian. (Sugiyono, 2018b)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis mengenai bentuk kesulitan belajar siswa, faktor penyebab, dan peran guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis.

Keabsahan data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dan teknik pengumpulan data. Data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat diperiksa kesesuaiannya. Dengan demikian, data penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sesuai mengenai peran guru mata pelajaran matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V di SDN Dukuhturi 01 Bumiayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru mata pelajaran matematika di kelas V SDN Dukuhturi 01 Bumiayu memiliki peran dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika. Peran tersebut meliputi guru sebagai pendidik, pengajar, administrator, pemimpin, dan pembimbing. Pelaksanaan peran tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran.

Sebagai pendidik, guru memberikan arahan, motivasi, dan penguatan kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga memperhatikan sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa. Pemberian motivasi dilakukan melalui nasihat, pujian, maupun penghargaan sederhana kepada siswa yang menunjukkan keberanian dan perkembangan dalam pembelajaran.

Sebagai pengajar, guru menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa. Guru juga memberikan latihan secara bertahap agar siswa dapat memahami langkah penyelesaian soal matematika.

Sebagai administrator, guru melakukan perencanaan pembelajaran, memberikan penilaian, mencatat perkembangan siswa, serta menentukan tindak lanjut berdasarkan hasil belajar siswa. Tindak lanjut tersebut dapat berupa pengulangan materi, latihan tambahan, remedial, maupun pendampingan secara individual.

Sebagai pemimpin, guru mengatur kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara tertib dan kondusif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sehingga siswa tidak merasa takut ketika melakukan kesalahan.

Sebagai pembimbing, guru memberikan bantuan yang disesuaikan dengan bentuk kesulitan masing-masing siswa. Siswa 1 mengalami kesulitan membaca yang berdampak pada kemampuan memahami soal cerita matematika. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru memberikan pendampingan membaca sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dan membantu siswa memahami isi soal secara bertahap. Sementara itu, Siswa 2 mengalami hambatan pada aspek kepercayaan diri. Guru memberikan kesempatan kepada Siswa 2 untuk menjawab pertanyaan dari tempat duduk dan memberikan penghargaan sederhana ketika siswa berani berpartisipasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang ditemukan meliputi motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam memahami materi. Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa membutuhkan bentuk bantuan yang berbeda.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pemberian bimbingan,

motivasi, penguatan, evaluasi, dan pendampingan individual. Temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu memahami kondisi siswa agar tindakan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Peran guru sebagai pendidik terlihat dari upaya guru dalam membangun sikap dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman positif. Hal ini sejalan dengan (Utami & Wandini, 2023) yang menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam meningkatkan minat belajar matematika melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif.

Peran guru sebagai pengajar terlihat dari penggunaan bahasa sederhana, pemberian contoh konkret, serta latihan yang dilakukan secara bertahap. Cara tersebut membantu siswa memahami materi matematika yang bersifat abstrak. Menurut (Isrok'atun, & Rosmala, 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika perlu menggunakan model dan strategi yang sesuai agar konsep matematika dapat dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, pemilihan cara mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa menjadi salah satu upaya penting dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.

Peran guru sebagai pembimbing terlihat paling jelas melalui pendampingan yang diberikan kepada Siswa 1 dan Siswa 2. Siswa 1 membutuhkan bantuan dalam membaca dan memahami soal cerita, sedangkan Siswa 2 membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar tidak selalu memiliki bentuk yang sama. Oleh karena itu, guru perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu sebelum menentukan bentuk pendampingan.

Pada Siswa 1, kesulitan membaca berpengaruh terhadap kemampuan memahami soal cerita matematika. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca memiliki hubungan dengan kemampuan memahami informasi yang terdapat dalam soal. Guru kemudian memberikan pendampingan secara bertahap sehingga siswa dapat memahami isi soal sebelum menentukan langkah penyelesaiannya.

Sementara itu, pada Siswa 2, hambatan utama berkaitan dengan kepercayaan diri. Guru tidak langsung meminta siswa tampil di depan kelas, tetapi memberikan kesempatan untuk menjawab dari tempat duduk. Pemberian penghargaan ketika siswa

berani menjawab menjadi bentuk penguatan positif yang dapat mendorong keberanian siswa. Hal tersebut sesuai dengan pandangan (Herwati, Miftahul, dkk , 2023)mengenai pentingnya motivasi dalam mendorong seseorang melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan.

Kesulitan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini juga dapat dipahami melalui faktor internal dan eksternal. (Wandini & Banurea, 2019) mengelompokkan faktor yang memengaruhi proses belajar menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis, seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, faktor internal terlihat pada motivasi dan kepercayaan diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan yang mendukung proses belajar siswa. Dengan demikian, upaya mengatasi kesulitan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga membutuhkan peran guru dan dukungan lingkungan sekitar. (Sardiyanah, 2015)

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengenali karakteristik siswa dan memberikan bantuan yang sesuai. Pendampingan yang diberikan kepada Siswa 1 dan Siswa 2 menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan satu bentuk penanganan untuk semua siswa. Guru menyesuaikan tindakan berdasarkan sumber kesulitan yang dialami masing-masing siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SDN Dukuhturi 01 Bumiayu. Peran tersebut meliputi guru sebagai pendidik, pengajar, administrator, pemimpin, dan pembimbing. Guru memberikan penjelasan, motivasi, pendampingan, evaluasi, serta bantuan individual sesuai dengan kondisi siswa.

Kesulitan yang dialami kedua siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Siswa 1 mengalami kesulitan membaca yang berdampak pada pemahaman soal cerita matematika, sedangkan Siswa 2 mengalami hambatan dalam kepercayaan diri ketika

mengikuti pembelajaran. Guru memberikan pendampingan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan belajar.

Dengan demikian, guru perlu melakukan identifikasi terhadap bentuk kesulitan yang dialami siswa dan memberikan pendampingan yang sesuai. Pendekatan yang dilakukan secara individual, pemberian motivasi, serta dukungan lingkungan belajar dapat membantu siswa mengikuti pembelajaran matematika dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aliem Bahri, & Ummu Khaltsum. (2021). *Diagnostik Kesulitan Belajar Bahasa*.

B, H., & Lamatenggo, N. (2016). Nina-Lamatenggo-Buku-Tugas-Guru-Dalam-Pembelajaran.

Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan. (2024). *Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikdasmen.

Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Arsyil Waritsman Deetje Josephine Solang, Siti Zulaichoh, K. A. T. (2023). *motivasi dalam pendidikan*.

Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.

Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). Model-Model Pembelajaran Matematika.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Novitasari, D., Tangerang, U. M., Pemahaman, K., & Matematis, K. (2015). PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 8–18.

Sardiyanah. (2015). BELAJAR DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA, *7*(1), 174–196.

Siswoyo, A. A., Mochtar, N., Ramadhany, M. A., Anisa, N., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KESULITAN, *2*(12).

Sugiyono. (2018a). Metode Penelitian Kualitatif.

Sugiyono. (2018b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Utami, A. P., & Wandini, R. R. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VI di SDN 106810 Sampali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 30566–30572. Retrieved from https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11945/9250/22052

Wandini, R. R., & Banurea, O. K. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI / SD*. Retrieved from https://core.ac.uk/download/pdf/196543227.pdf